

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah Puskesmas II Mendoyo Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan berbagai upaya kesehatan. Puskesmas merupakan ujung tombak dan penanggungjawab penyelenggaraan upaya kesehatan untuk jenjang tingkat pertama, menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara menyeluruh baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, berjenjang, terpadu, merata dan terjangkau oleh masyarakat. UPTD Puskesmas II Mendoyo merupakan salah satu Puskesmas dengan status rawat jalan yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik Upaya Kesehatan Perorangan maupun Upaya Kesehatan Masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas. Selanjutnya pada tahun 2000 berubah status menjadi Puskesmas Pembantu Pembina. Pada Tahun 2011

mendapatkan rehabilitasi gedung serta gedung serta tambahan beberapa ruangan. Pada tahun 2012 di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, berdasarkan Perbup. No 41 tahun 2012 menjadi UPTD Puskesmas II Mendoyo dan mulai beroperasi tanggal 2 Januari 2014. Tugas pokok dan fungsi UPTD Puskesmas yaitu : melaksanakan sebagian tugas teknis dinas di bidang pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja masing-masing, menyelenggarakan fungsi pelayanan, penyelenggara tugas administrasi, pelaksana teknis operasional, pengembangan, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan urusan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja masing-masing.

Tahun 2023 Puskesmas II Mendoyo telah melaksanakan penilaian akreditasi yang dinilai oleh tim surveyor akreditasi Puskesmas Kementerian Kesehatan RI dan berhasil meraih tingkat Paripurna. Puskesmas II Mendoyo memiliki 32 posyandu yang ada di wilayah kerja. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, Puskesmas sudah secara rutin melakukan kelas ibu balita saat posyandu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, imunisasi serta SDIDTK di posyandu. Layanan di dalam gedung juga tersedia seperti pelayanan imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, SDIDTK, Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yang dibuka setiap hari.

2. Karakteristik Responden

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu ibu bayi di UPTD Puskesmas II Mendoyo sebanyak 35 orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan usia anak dimuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	2	5,7
	20-35 Tahun	32	91,4
	> 35 Tahun	1	2,9
	Total	35	100,0
2	Pendidikan		
	Menengah	31	88,6
	Tinggi	4	11,4
	Total	35	100
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	23	65,7
	Bekerja	12	34,3
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 35 responden didapatkan bahwa sebagian besar (91,4%) responden merupakan ibu bayi dengan usia reproduksi sehat. Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden (88,6%) memiliki tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden (65,7%) tidak bekerja.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan edukasi dengan media video

Hasil pengamatan terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan edukasi dengan media video pembelajaran sesuai variabel penelitian dengan menggunakan checklist. Hasil yang didapatkan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Video Di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana

Keterampilan	n	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum	35	54,01	53,50	60	6,031	42	67

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 ibu bayi diketahui sebelum diberikan edukasi dengan media video didapatkan mean nilai keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi yaitu 54,01.

b. Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan edukasi dengan media video

Hasil pengamatan terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan edukasi dengan media video sesuai variabel penelitian dengan menggunakan *checklist*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Video Di UPTD Puskesmas II Mendoyo

Keterampilan	n	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Setelah	35	79,05	78	70	6,522	70	93

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 ibu bayi diketahui setelah diberikan edukasi dengan media video didapatkan nilai mean keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi yaitu 79,05.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro Wilk pada data pretest dan *post test* karena jumlah sampel < 50 (Adiputra *et all*, 2021) yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi

Keterampilan Pijat Bayi	Df	Nilai p	Keterangan
Sebelum	35	0,698	Berdistribusi normal
Setelah	35	0,013	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan edukasi dengan media video (0,698) dengan hasil $p > 0,05$ atau data berdistribusi normal dan data keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan edukasi dengan media video didapatkan hasil $p: 0,013$ bermakna $p < 0.05$ artinya data berdistribusi tidak normal sehingga analisis data dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

d. Perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di UPTD Puskesmas II Mendoyo

Analisis data dilakukan untuk menganalisis perbedaan keterampilan ibu bayi dalam melakukan pijat bayi sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran di UPTD Puskesmas II Mendoyo, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Perbedaan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Di UPTD
Puskesmas II Mendoyo

Keterampilan	n	Median	Selisih Median	<i>Positif</i> <i>Rank</i>	<i>Negatif</i> <i>Rank</i>	<i>Z</i> <i>score</i>	<i>p-</i> <i>value</i>
Sebelum	35	54,01	25,04	35	0	-5,184	0,000
Setelah	35	79.05					

Peningkatan nilai keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran dengan peningkatan nilai median sebanyak 25,04 dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi dengan media video pembelajaran. Diketahui sebanyak 35 responden seluruhnya keterampilan positive rank atau meningkat atau seluruh responden meningkat keterampilan pijat bayi sebelum dan setelah edukasi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p yaitu 0,000 oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran di UPTD Puskesmas II Mendoyo.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Video Pembelajaran

Diketahui sebelum diberikan edukasi dengan media video didapatkan mean nilai keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi yaitu 54,01. Analisis apabila skor tersebut dikonversikan dalam kategori keterampilan oleh (Arikunto, 2019) termasuk kategori keterampilan kurang. Keterampilan pijat bayi yang masih

kurang tersebut disebabkan beberapa hal oleh karena kurangnya pelatihan atau edukasi kepada ibu atau pengasuh, minimnya akses terhadap informasi mengenai pijat bayi yang benar, ketidakyakinan atau rasa takut melakukan kesalahan saat memijat bayi, terbatasnya waktu dan kesempatan untuk praktik langsung apabila keterampilan pijat bayi kurang akan berpengaruh pada kurang optimalnya stimulasi yang didapatkan oleh anak, *bounding* antara ibu dan anak menjadi kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden masih kurang dalam melakukan keterampilan pijat pada daerah perut dan kaki. Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena pijat pada area perut dan kaki memiliki prosedur langkah-langkah dengan sub langkah paling banyak dan mendetail. Sehingga hal-hal tersebut sering kali luput dari perhatian ibu balita.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Afri Dwi Santy dkk., 2023) yang menunjukkan rata-rata keterampilan sebelum dilakukan pijat bayi dengan Mean 36. Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat/bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu (Marlinda, 2023).

Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan

sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar. Di dalam pelatihan, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku seseorang menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan sesuatu (Anam, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan umur responden yaitu mayoritas responden berusia 26-30 tahun atau berada pada usia reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Umur adalah waktu yang terhitung mulai sejak dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin bertambah umur tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan lebih matang baik dalam hal berpikir dan bekerja (Darsini, dkk., 2019). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Deriyatno, dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah responden yang dominan berdasarkan usiannya berada pada rentang 20-35 tahun 73,9% (34 orang). Ibu bayi umur 20-35 tahun akan memiliki kematangan dalam berpikir, sehingga ibu akan lebih matang dalam menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai keterampilan pijat pada bayi. Bersedia mengikuti edukasi dengan menggunakan media video mengenai keterampilan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu. Edukasi kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidakn hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suata anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Adventus, dkk., 2020).

Tujuan dari edukasi dengan media video pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial (Rachmawati, 2019). Media video adalah alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran serta sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video (Pakpahan dkk., 2021). Media video pembelajaran adalah sebuah media audio dan visual yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan disertai dengan suara alami atau yang sesuai (Rachmawati, 2019). Kemudian menurut Sadiman (dalam Pratama dan Sutrisno Widodo. 2018) menyebutkan media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual untuk menampilkan berbagai gerak dan pesan dan hal yang ditampilkan tersebut bersifat realita maupun fiktif yang bersifat mengedukasi, memberikan informasi dan pembelajaran.

2. Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Setelah Diberikan Edukasi Dengan Media Video Pembelajaran

Diketahui setelah diberikan edukasi dengan media video selama 1 minggu terjadi peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi didapatkan nilai mean keterampilan ibu yaitu 79,05. Seluruh responden mengalami peningkatan keterampilan pijat bayi. Analisis apabila skor tersebut dikonversikan dalam kategori keterampilan oleh (Arikunto, 2019) termasuk kategori keterampilan baik namun skor yang didapat belum maksimal. Penyebab keterampilan belum optimal menurut peneliti karena metode pijat bayi yang terdiri dari banyak langkah sehingga

terkadang ibu balita masih salah melakukan prosedur atau langkah pijat bayi yang dilakukan tertukar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Afri Dwi Santy dkk., 2023) yaitu sesudah diberikan edukasi dengan media video rata-rata nilai posttest atau nilai mean yaitu 76. Hasil dari posttest lebih baik dari pada hasil pretest, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum dilakukan posttest kepada ibu diberikan edukasi tentang keterampilan pijat bayi. Setelah diberikan edukasi dengan media video, ibu mendapatkan pembelajaran tentang pijat bayi. Sehingga ibu mendapatkan informasi baru yang mampu menambah pengetahuan responden (Notoadmodjo dalam Radhia, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden sudah terampil dalam melakukan keterampilan pijat mulai dari bagian kaki hingga kepala. Menurut peneliti hal tersebut disebabkan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan pijat bayi pada ibu balita. Pijat Bayi merupakan salah satu cara perawatan bayi yang sangat penting, biasanya untuk merawat bayi sakit perut, sembelit, atau kembung, yang membuat bayi sering menangis dan rewel karena merasa badannya kurang enak dan tidak nyaman. Titik tekan pengobatan pada bayi berbeda dengan orang dewasa yang membuat pemijatan lebih efektif. Ikatan batin ibu dan bayi sangat penting, semakin erat suatu jalinan itu terwujud semakin tinggi pemahaman ibu akan kebutuhan bayinya, sehingga kesempatan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik menjadi lebih besar (Roesli, 2018). Pemijatan merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan ilmu ini telah dikenal sejak manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan

kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah pada waktu melalui jalan lahir si ibu (Roesli, 2018). Sentuhan pijatan adalah makanan bagi bayi. Makanan ini sama pentingnya dengan mineral, vitamin, dan protein. Jadi sentuhan itu sangat penting dalam masa *golden age*. Bayi sangat membutuhkan kehangatan dari ibunya, hanya dengan sentuhan ibu bayi memiliki daya tahan tubuh yang kuat (Proverawati & Ismawati, 2016).

Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih ditekankan pada sentuhan, oleh karena itu pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah yang akan menambah energi gelombang oksigen akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh. Pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan dan meningkatkan pertumbuhan bayi (Marni, 2019).

Pijat bayi juga bisa membuat otot bayi menjadi lebih kuat, imunitas meningkat, menaikkan berat badan bayi, mengurangi rasa sakit dan menambah kualitas tidur bayi. Pijat bayi bisa merangsang otot motorik, memperbaiki kekebalan tubuh serta menambah jumlah produksi darah putih yang membuat tubuh lebih sehat. Dengan memberikan pijatan pada tubuh bayi nantinya akan membuat tubuh bayi mengalami penurunan hormone kortisol, yaitu hormone yang menyebabkan stress. Hasilnya bayi akan lebih riang dan tidak suka menangis. Jika bayi mengalami masalah tentang berat badan, memijat secara teratur juga akan memberikan manfaat untuk mempengaruhi rangsangan syaraf, kulit dan memproduksi hormon yang berpengaruh dalam menaikkan berat badan (Roesli,

2018). Stimulasi merupakan perangsang dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang berasal dari lingkungan luar anak. Stimulasi perkembangan ini memiliki tujuan untuk membantu anak agar mencapai tingkat perkembangan yang baik. Stimulasi terbaik diberikan pada saat kondisi fisik maupun mental anak telah siap menerima stimulan sesuai dengan umur dan tahapan perkembangan. Stimulasi biasanya diberikan berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan (Marni, 2019).

Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan sebagian besar yaitu 31 responden (88,6%) berpendidikan SMA/SMK. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami sesuatu terutama tentang edukasi kesehatan pada bayi terutama mengenai pijat bayi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Mantra yang dikutip (Notoadmojo, 2018), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa 23 responden (65,7%) tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk memfokuskan pengasuhan terhadap anaknya sehingga ibu akan lebih fokus dalam mengikuti edukasi terkait keterampilan pijat bayi. Keunggulan media video menurut Sumaranti (2020) karakteristik media video pembelajaran adalah memiliki sebuah unsur video dan suara. Selanjutnya menurut Leeuwis (Rukayah, 2020)

menyebutkan karakteristik media video, antara lain: media video memiliki daya tarik tinggi, Sangat cepat dalam menyampaikan pesan, isu, berita, dan informasi kepada orang lain, dapat ditayangkan pada waktu dan lokasi yang berbeda, lebih dari satu saluran komunikasi yang digunakan.

Menurut Pratama, dkk (2019), kelebihan media video adalah sangat menyenangkan bagi audiens, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata dan bisa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi audiens. Kelebihan media video pembelajaran adalah mampu menjelaskan suatu kejadian nyata melalui sebuah proses dan media video ini merupakan kombinasi dari audio dan visual yang membuat penyampaian materi lebih efektif dan cepat. Kelebihan yang dimiliki media video adalah media video mampu memberikan pesan menyeluruh kepada audiens, media video mampu untuk menjelaskan suatu proses, media video bisa diatur sesuai kebutuhan dan mampu mempengaruhi sikap audiens dengan kesan pada proses pembelajaran (Rukayah, 2020). Dalam hal ini edukasi melalui media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu bayi dalam melakukan pijat bayi.

3. Perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana

Mean nilai keterampilan ibu sebelum diberikan edukasi melalui media video pembelajaran yaitu 54,01 meningkat menjadi 79,05 setelah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai sebanyak 25,04 dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi dengan media video pembelajaran, hasil uji Wilcoxon nilai p adalah $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi di

UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian, yaitu terdapat perbedaan keterampilan pijat bayi pada ibu sebelum dan setelah edukasi dengan media video pembelajaran di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana. Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat/bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu (Marlinda, 2023).

Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar. Di dalam pelatihan, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku seseorang menjadi cekatan, cepat, dan tepat dalam melakukan sesuatu (Anam dalam Kumalasari dkk., 2023). Dalam penelitian ini keterampilan pijat bayi oleh responden dapat meningkat karena efektifitas pemberian edukasi dengan media video pembelajaran.

Media video adalah alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran serta sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video (Pakpahan dkk., 2021). Media video pembelajaran adalah sebuah media audio dan visual yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan disertai dengan suara alami atau yang sesuai (Rachmawati, 2019). Kemudian menurut Sadiman (dalam Marni, 2019) menyebutkan media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual untuk menampilkan berbagai gerak dan pesan dan hal yang ditampilkan tersebut bersifat realita maupun fiktif yang bersifat mengedukasi, memberikan informasi dan pembelajaran. Keunggulan media video menurut Sumaranti (2020) karakteristik media video pembelajaran adalah memiliki sebuah unsur video dan suara. Selanjutnya menurut Leeuwis (Rukayah, 2020) menyebutkan karakteristik media video, antara lain: Media video memiliki daya tarik tinggi, Sangat cepat dalam menyampaikan pesan, isu, berita, dan informasi kepada orang lain, dapat ditayangkan pada waktu dan lokasi yang berbeda, lebih dari satu saluran komunikasi yang digunakan.

Menurut Pratama, dkk (2019), kelebihan media video adalah sangat menyenangkan bagi audiens, dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata dan bisa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi audiens. Kelebihan media video pembelajaran adalah mampu menjelaskan suatu kejadian nyata melalui sebuah proses dan media video ini merupakan kombinasi dari audio dan visual yang membuat penyampaian materi lebih efektif dan cepat. Kelebihan yang dimiliki media video adalah media video mampu memberikan pesan menyeluruh kepada audiens, media video mampu untuk menjelaskan suatu proses, media video bisa

diatur sesuai kebutuhan dan mampu mempengaruhi sikap audiens dengan kesan pada proses pembelajaran (Rukayah, 2020). Dalam hal ini edukasi melalui media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu bayi dalam melakukan pijat bayi.

Karakteristik media video dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak terbatas jarak dan waktu, menampilkan kejadian-kejadian masa lalu secara nyata dalam waktu singkat, membawa audiens bertualang dari tempat satu ke tempat lain, dapat diputar ulang, informasi yang disampaikan cepat dan mudah diingat, menambah wawasan serta mengembangkan pendapat audiens, memperluas imajinasi audiens, menampilkan hal-hal abstrak menjadi secara nyata, bisa digunakan untuk media utama, bisa berperan sebagai pencerita yang dapat membuat audiens kreatif dalam menyampaikan pemikirannya.

Hal ini didukung oleh (Afri Dwi Santy dkk., 2023) yang menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan keterampilan pijat bayi pada ibu balita. Hasil ini juga didukung penelitian oleh (Sandy, 2025) hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata skor (mean) perilaku ibu pada saat sebelum dan setelah pemberian dengan media video sebesar 4.77 sehingga dapat disimpulkan bahwa media video tentang Pijat Bayi efektif meningkatkan keterampilan atau perilaku Ibu dalam melakukan pijat bayi. Penelitian oleh (Loi dkk., 2024) menunjukkan hal yang serupa dimana terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi tentang pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa audio visual berupa media video ($p = <0,001$).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya waktu penelitian yang relatif singkat sehingga tidak menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil perlakuan sebelum dengan setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran.